

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan ini bukan satu-satunya penelitian yang ada. Karena penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu yang relevan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Eko Budi Susatyo, dkk (2009) hasil penelitiannya mengatakan bahwa hasil belajar siswa lebih baik setelah menggunakan model *Learning Start with a Question*.
2. Dwi Pangesti (2015) dengan skripsinya yang berjudul “Penerapan model belajar aktif learning start with a question berbantuan modul untuk meningkatkan penguasaan konsep dan mengembangkan keaktifan siswa”. Dalam penelitian ini bahwa setelah diterapkan metode pembelajaran *Learning Start With a Question* penguasaan konsep siswa dapat meningkat.
3. Maryani (2016) hasil penelitiannya mengatakan bahwa motivasi belajar secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap prestasi belajar Akutansi pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu.
4. Sri Rahayu (2016) hasil penelitiaanya mengatakan bahwa dengan menerapkan strategi *Information Search* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SD Negeri 01.
5. Neneng Aminah, dkk (2017:109-117) berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa :
 - a) Kemampuan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan tingkat dasar tergolong pada kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan hampir keseluruhan mahasiswa mampu melakukan keterampilan ini, sedangkan keterampilan bertanya lanjut masih 70% mahasiswa melakukannya sisanya belum melakukan.

- b) Korelasi antara self confidence dengan keterampilan bertanya pada perkuliahan pembelajaran mikro terdapat hubungan yang kuat.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa strategi mengajar dan motivasi siswa berpengaruh dalam hasil belajar, maka penelitian yang penulis lakukan berhubungan dengan “Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) dan *Information Search* Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta”.

Dari berbagai penelitian yang relevan didapatkan perbedaan dan persamaan. Persamaannya adalah (1) Penelitian yang dilakukan Sri Rahayu dan Peneliti sama-sama melakukan penelitian dengan strategi *Information search*, (2) Penelitian yang dilakukan oleh Eko, Pangesti, Neneng dan Peneliti sama-sama melakukan penelitian dengan strategi *Learning Start With a Question*, (3) Penelitian yang dilakukan Maryani dan Peneliti sama-sama melakukan penelitian terhadap motivasi belajar, (4) Penelitian yang dilakukan Eko dan Peneliti sama-sama melakukan penelitian hasil belajar.

Sedangkan perbedaannya yaitu: (1) Sri Rahayu melakukan penelitian tentang strategi *Information Search* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, (2) Peneliti melakukan penelitian tentang strategi *Information Search* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, (3) Eko melakukan penelitian tentang strategi *Learning Start with a Question* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, (4) Pangesti melakukan penelitian tentang strategi *Learning Start with a Question* untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa, (5) Neneng melakukan penelitian tentang strategi *Learning Start with a Question* untuk meningkatkan ketrampilan bertanya, (6) Maryani melakukan penelitian tentang motivasi terhadap prestasi belajar siswa, (7) Peneliti

melakukan penelitian tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Variabel penelitian

No	Nama Jurnal	Tahun	Variabel									
			X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉	Y
1.	Eko Budi Susatyo, dkk	2009	√		√							√
2.	Pangesti, Dwi	2015			√			√		√		
3.	Maryani	2016				√	√					
4.	Rahayu, Sri	2016		√					√			
5.	Neneng, Aminah	2017	√		√						√	
6.	Peneliti	2019		√	√	√						√

Keterangan :

X₁ = Strategi SRL

X₆ = Penguasaan Konsep

X₂ = Strategi IS

X₇ = Kemampuan Menulis

X₃ = Strategi LSQ

X₈ = Keaktifan Siswa

X₄ = Motivasi

X₉ = Ketrampilan bertanya

X₅ = Prestasi Belajar

Y = Hasil Belajar

B. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika merupakan suatu capaian siswa dimana guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi dengan mencakup 3 aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) pada mata pelajaran matematika. Ngilim purwanto (1982) menerangkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang dihasilkan dari suatu proses penilaian atau evaluasi yang berlangsung pada satuan waktu tertentu.

Hudojo (1998) menyatakan bahwa matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol yang tersusun secara

hirarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah wujud dari pencapaian siswa setelah dilakukan proses pembelajaran. Hasil belajar ini dapat mencakup 3 aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Indikator dalam hasil belajar yaitu suatu hasil post test yang dilakukan saat proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran

Kozma (Sanjaya, 2007) menerangkan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan Alim Sumarno (2011) menerangkan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh pembelajar atau instruktur dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pembelajar menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat penggunaan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Model Pembelajaran *Learning Start With A Question*

Merupakan suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Suatu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka tanpa penjelasan dan pengajaran.

Adapun langkah-langkah strategi *Learning Start with a question* yaitu:

- a. Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Bahan bacaan tidak harus di fotokopi kemudian dibagi kepada siswa, akan tetapi dapat dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau yang tidak detail atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda.
- b. Minta siswa untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman.
- c. Mintasiswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk member tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.
- d. Didalam pasangan atau kelompok kecil, minta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka pelajari lewat membaca.
- e. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.
- f. Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- g. Usahakan dalam menjawab pertanyaan dilakukan secara urut sesuai dengan bahan pelajaran agar peserta didik juga urut dalam memahaminya.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Learning Start with a Question* yaitu:

- a. Siswa dituntut berani dan tidak malu.
- b. Siswa akan tepancing untuk berpikir.
- c. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu atau menimbulkan gairah baru.
- d. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.

- e. Metode ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta dapat meningkatkan minat baca.
- f. Guru dapat mengetahui taraf daya tangkap siswa sehingga pembelajaran dapat diselaraskan dengan kemampuan mereka.

Adapun kekurangan model pembelajaran *Learning Start with a Question* yaitu:

- a. Siswa yang malas memperhatikan akan bosan jika bahasan dalam pembelajaran tersebut tidak disukai.
- b. Tidak semua siswa berani mengajukan pertanyaan.
- c. Siswa yang minat membacanya rendah akan sulit mengikuti pelajaran karena awal pelajaran dimulai dengan membaca.

4. Model Pembelajaran *Information Search*

Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber atas pertanyaan atau kasus yang diajukan guru kepada siswa untuk dipecahkan.

Berdasarkan Modul PLPG Pendagogik Bidang Studi PKn dan IPS maka Langkah-langkah Strategi *Information Search* adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengajukan sejumlah pertanyaan.
- b. Guru memberikan rambu-rambu bacaan atau referensi serta berbagai sumber informasi yang dapat digunakan siswa.
- c. Siswa secara berkelompok mencari informasi dengan mengkaji dan mempelajari referensi atau bacaan serta berbagai sumber informasi.
- d. Masing-masing kelompok menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan guru sekaligus melaporkan hasilnya
- e. Paparan hasil kerja kelompok ini kemudian dipresentasikan di depan kelompok lain sekaligus dikompetisikan.

- f. Guru memberikan klarifikasi baik melalui diskusi atau tanya jawab maupun dialog langsung dengan kelompok siswa yang bersangkutan.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Strategi Information Search* yaitu :

- a. Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu.
- b. Siswa aktif bertanya dan juga akan membuat siswa mampu memberikan respon balik terhadap materi pembelajaran secara aktif.
- c. Materi dapat diingat lebih lama
- d. Kecerdasan siswa diasah saat siswa mencari informasi.
- e. Mendorong keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat.
- f. Siswa belajar memecahkan masalah sendiri.

Adapun kekurangan model pembelajaran *Information Search* yaitu :

- a. Siswa yang jarang memperhatikan atau bosan jika bahasan dalam metode tersebut tidak disukai, pelaksanaan metode harus dilakukan oleh guru yang kreatif dan vokal.
- b. Tidak semua lembaga bisa melaksanakannya, karena fasilitas harus tersedia menjadi hambatan dengan berbagai pola pikir dan karakter siswa yang berbeda-beda.

5. Motivasi Belajar

Djamarah (2008:149) menyatakan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “motivasi intrinsik”, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Sedangkan menurut Winkel (2003) dalam Puspitasari (2012) motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar serta member arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi

belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dalam memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Kategori tinggi

Kategori motivasi tinggi, apabila nilai motivasi belajar setiap sampel lebih besar atau sama dengan rata-rata nilai motivasi belajar siswa seluruh sampel dan dijumlahkan dengan setengah dari nilai standar deviasi seluruh sampel.

b. Kategori sedang

Kategori motivasi sedang, apabila rata-rata nilai motivasi belajar siswa seluruh sampel dikurangi dengan setengah dari nilai standar deviasi seluruh sampel kurang dari nilai motivasi belajar setiap sampel dan kurang dari rata-rata nilai motivasi belajar siswa seluruh sampel ditambahkan dengan setengah dari nilai standar deviasi seluruh sampel.

c. Kategori rendah

Kategori motivasi rendah, apabila nilai motivasi belajar setiap sampel kurang dari atau sama dengan rata-rata nilai motivasi belajar siswa seluruh sampel dikurangi dengan setengah dari nilai standar deviasi seluruh sampel.

Adapun Indikator dari motivasi belajar melalui nilai angket motivasi belajar, meliputi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

C. Kerangka Berpikir

1. Kaitan Model pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika

Penggunaan model pembelajaran akan membantu siswa menerima materi pelajaran, karena model pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran yang digunakan guru harus tepat agar dapat mempengaruhi siswa untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud antara lain model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dan model pembelajaran *Information Search (IS)*.

Dalam model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* guru meminta siswa mempelajari materi sendirian atau secara berkelompok, kemudian siswa menandai bagian yang tidak dimengerti dan bertanya baik antar siswa, antar siswa dalam kelompok, antar siswa antar kelompok, maupun antar siswa dengan guru. Sedangkan dalam model pembelajaran *information search* guru memberikan sejumlah pertanyaan kemudian siswa diminta secara berkelompok mencari informasi dengan mengkaji dan mempelajari referensi berbagai sumber informasi. Sehingga dimungkinkan ada perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dan *information search*.

Keunggulan dari model *Learning Start With A Question (LSQ)* yaitu setiap siswa dituntut berani, siswa akan terpancing untuk berpikir dan pembelajaran lebih komunikatif dan produktif. Sedangkan model pembelajaran *information search* mempunyai keunggulan yaitu siswa aktif bertanya dan juga akan membuat siswa merespon balik terhadap materi pembelajaran

secara aktif, sedangkan siswa yang jarang memperhatikan atau bosan akan susah merespon balik. Sehingga dimungkinkan bahwa model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *information search* karena siswa yang berani dan pandai berpikir dapat membantu siswa lainnya yang malu dalam pembelajaran.

Sehingga dimungkinkan ada perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dan model pembelajaran *information search*.

2. Kaitan Tingkat Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika

Motivasi belajar siswa merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Motivasi belajar digunakan guru untuk menentukan hasil belajar dari siswa tersebut.

Siswa dengan motivasi belajar tinggi dimungkinkan lebih cekatan dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru saat pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar sedang membutuhkan waktu yang panjang dalam memahami materi atau menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi belajar sedang.

Untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi akan lebih cekatan memahami materi atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru di depan, sedangkan siswa dengan motivasi rendah akan lebih susah untuk memahami materi atau permasalahan yang diberikan. Oleh karena itu siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah.

Siswa dengan motivasi belajar sedang hanya membutuhkan waktu yang panjang untuk memahami materi atau memecahkan masalah yang diberikan, sedangkan untuk siswa dengan motivasi rendah akan lebih susah akibatnya membutuhkan waktu yang panjang pula dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Sehingga dimungkinkan siswa dengan motivasi belajar sedang dan motivasi belajar rendah tidak ada perbedaan.

3. Kaitan Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika

Model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dapat membuat siswa berani dan lebih aktif dalam memahami materi karena siswa diminta untuk memberi tanda dan bertanya pada bagian materi yang tidak dimengerti, sedangkan *Information Search* siswa aktif bertanya dan juga akan membuat siswa merespon balik terhadap materi pembelajaran secara aktif, sedangkan siswa yang jarang memperhatikan atau bosan akan susah merespon balik.

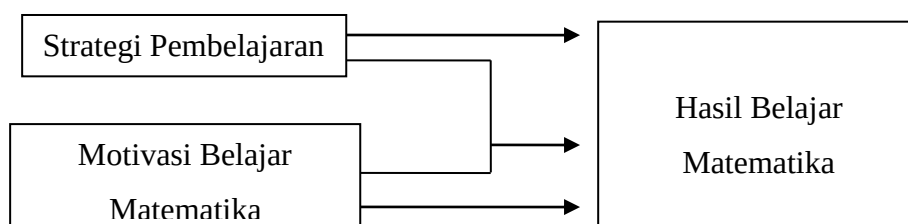
Siswa dengan motivasi belajar tinggi dimungkinkan lebih cekatan dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru saat pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar sedang membutuhkan waktu yang panjang dalam memahami materi atau menyelesaikan permasalahan yang diberikan, sedangkan untuk siswa motivasi belajar rendah akan lebih susah untuk memahami materi atau permasalahan yang diberikan.

Diduga untuk tingkat motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah pada model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* lebih baik dibandingkan model pembelajaran *Information search*.

Dalam model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk

lebih aktif dan berani dalam bertanya dan melaksanakan diskusi dengan anggota kelompoknya, sedangkan dalam model pembelajaran *Information search* tidak semua siswa memperhatikan atau bosan sehingga tidak dapat merespon balik.

Untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi dimungkinkan lebih cekatan dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru saat pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar sedang membutuhkan waktu yang panjang dalam memahami materi atau menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Karena dengan sungguh-sungguh dalam berdiskusi dan membantu anggota lain yang belum memahami materi pembelajaran, sedangkan dalam model pembelajaran *Information search* siswa dengan motivasi belajar tinggi akan lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih baik dari pada siswa dengan motivasi belajar sedang untuk model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dan model pembelajaran *Information search*.



Gambar 2.1 Hubungan Antar Variabel

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat dirumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian yaitu antara lain:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Learning Start with a Question* dan model pembelajaran *Information Search* terhadap hasil belajar matematika.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika.
3. Terdapat efek interaksi antara model pembelajaran *Learning Start with a Question* dan model pembelajaran *Information Search* serta motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.